

Pendampingan Penyusunan Delapan Standar Nasional Pendidikan Di Satuan PAUD

Mutoharoh¹, Haorah², Safiah³

¹ Universitas Bina Bangsa, Indonesia; mutoharoh@binabangsa.ac.id

² Universitas Bina Bangsa, Indonesia; haorah40@gmail.com

³ Universitas Bina Bangsa, Indonesia; aasaqila@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Early Childhood Education;
National Education Standards;
Assistance;
Education

Article history:

Received 2024-12-07

Revised 2025-01-04

Accepted 2025-02-20

ABSTRACT

Early childhood education (ECE) has a crucial role in shaping the foundation of optimal child development. One effort to improve the quality of ECE is to fulfill the eight national education standards (NES). This study uses a descriptive qualitative method with a participatory approach to deeply understand how ECE principals understand and fulfill the eight NES comprehensively. The results of the assistance show positive developments, including an increased understanding of the eight NES, the ability to prepare documents related to the eight NES, and good cooperation between the ECE unit assistance team. This assistance has proven effective in providing the support needed by ECE units to fulfill the eight NES, which in turn improves the quality of early childhood education

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Mutoharoh

Universitas Bina Bangsa, Indonesia; mutoharoh@binabangsa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai peranan yang sangat krusial dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara optimal. Pada masa ini, anak-anak sedang berada dalam tahap emas perkembangan otak yang sangat cepat, di mana setiap pengalaman dan stimulasi yang diterima akan membentuk kemampuan dasar mereka. Pendidikan Anak Usia Dini yang berkualitas akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak, masa ini adalah waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter dan nilai moral bagi anak usia dini (Asropah, A., . A., Khasanah, I., & Sulanjari, 2015).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas PAUD adalah dengan memenuhi delapan standar nasional pendidikan (SNP). Delapan standar ini mencakup berbagai aspek yang saling terkait, seperti isi, proses, penilaian, tenaga pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan standar kompetensi lulusan. Setiap standar ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap anak yang mengikuti PAUD mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu dan merata. Misalnya, standar tenaga pendidik memastikan bahwa pendidik PAUD memiliki kapasitas dapat mewujudkan PAUD berkualitas (Misnawati, 2024). Capaian standar nasional pendidikan ini sebagai prediktor sekolah atau satuan pendidikan(Raharjo et al., 2018).

Dengan terpenuhinya delapan standar nasional ini, PAUD dapat menjadi wadah yang tidak hanya menstimulasi anak mengenai keterampilan dasar, tetapi juga membentuk karakter, kemampuan sosial, dan rasa percaya diri. Pemenuhan standar nasional pendidikan ini pun dapat berpengaruh terhadap status akreditasi (Fatonah & Kurniawan, 2023).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif partisipatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pemahaman kepala PAUD secara keseluruhan dan implementasi delapan standar nasional PAUD. Tahapan kegiatan terdiri dari koordinasi, yaitu melakukan koordinasi dengan penilik PAUD dan Pengawas TK di kecamatan Pontang, Tirtayasa dan tanara, Focus Group Discussion (FGD) mengadakan diskusi dengan kepala dan pendidika di satuan PAUD. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu satuan pendidikan secara komprehensif, sesuai kebutuhan dan terukur, benar-benar membantu satuan PAUD memahami dan memenuhi standar yang diharapkan, dan pada akhirnya mencapai tujuan meningkatnya mutu pendidikan anak usia dini secara komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil pendampingan yang dilakukan dalam pengabdian ini menunjukkan perkembangan yang sangat positif bagi satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Setelah melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sejumlah pencapaian yang menggembirakan berhasil diraih, yang menandakan efektivitas dari proses pendampingan ini.

Tabel 1. Pemahaman sebelum dan sesudah pendampingan

Aspek Pemahaman tentang 8 SNP	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Tingkat Pemahaman Umum	Banyak pendidik dan pengelola PAUD merasa kesulitan memahami dan menerapkan 8 SNP dalam praktik sehari-hari.	Pemahaman meningkat secara signifikan. Pendidik dan pengelola tidak hanya hafal, tetapi juga memahami esensi dan tujuan dari masing-masing standar.
Penerapan dalam Praktik	Kesulitan dalam mengintegrasikan 8 SNP ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran.	Mampu mengintegrasikan 8 SNP ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran dengan lebih baik.
Kegiatan yang Dilakukan	-	Pelatihan, focus group discussion, dan kegiatan interaktif serta partisipatif lainnya.
Perubahan Sikap	Cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menerapkan 8 SNP.	Lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi untuk menerapkan 8 SNP.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan

b. Pembahasan

Pemahaman yang Lebih Baik tentang Delapan SNP

Salah satu hasil utama yang terlihat dari pendampingan ini adalah peningkatan pemahaman satuan PAUD terkait dengan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sebelum pendampingan, kepala PAUD merasa belum memiliki ketidakpahaman dan kurangnya wawasan tentang pentingnya standar-standar tersebut dalam konteks pendidikan anak usia dini. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diberikan oleh tim pendamping, kepala PAUD dan pendidik di satuan PAUD kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang setiap aspek yang ada dalam delapan SNP. Mereka memahami dengan lebih jelas tujuan dan manfaat dari penerapan standar ini, serta bagaimana mengintegrasikannya ke dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Kemampuan Menyusun Dokumen Terkait Delapan SNP

Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh satuan PAUD adalah penyusunan dokumen-dokumen yang sesuai dengan standar yang berlaku, seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan laporan evaluasi. Namun, melalui bimbingan langsung dari tim pendamping, satuan PAUD kini mampu menyusun dokumen-dokumen penting ini. Tim pendamping memberikan bantuan teknis menyiapkan format, konten, serta cara menyusun dokumen agar sesuai dengan ketentuan delapan SNP. Proses ini membantu kepala PAUD dan guru untuk lebih memahami aspek administratif dan perencanaan dalam rangka memastikan kelangsungan implementasi standar di PAUD.

Kerjasama yang Baik antara Tim Pendamping dan Satuan PAUD

Pelaksanaan pendampingan juga memperlihatkan bahwa kolaborasi antara tim pendamping dan satuan PAUD berjalan dengan baik dan lancar. Keberhasilan pendampingan ini tidak lepas dari komunikasi yang terbuka dan kerjasama yang terjalin antara kedua belah pihak. Tim pendamping selalu berupaya untuk menyimak kebutuhan dan kendala yang dihadapi oleh satuan PAUD, sementara satuan PAUD pun berperan aktif dalam mengikuti setiap tahapan dan pelatihan yang disediakan. Suasana yang saling mendukung dan berbagi pengetahuan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tercapainya tujuan bersama, yaitu peningkatan kualitas PAUD. Peningkatan kemampuan kepala PAUD dan pendidik dan tenaga kependidikan menjadi kunci dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah serta pembinaan yang dilakukan secara instens dan berkisanambungan oleh pengawas manajerial (Dewi Aisyah, 2023).

Secara keseluruhan, hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa program ini efektif dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh satuan PAUD untuk memenuhi delapan SNP. Pemahaman Kepala PAUD meningkat, kemampuan teknis, dan kerjasama yang baik antara tim pendamping dan satuan PAUD menjadi indikator bahwa pendampingan ini berhasil dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Tentu saja, proses ini adalah awal, menuju pengembangan yang lebih baik, dengan harapan bahwa satuan PAUD dapat terus berkembang dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak di masa depan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penyusunan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di satuan PAUD telah terbukti menjadi langkah yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Proses kegiatan pendampingan yang dilakukan bukan hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya setiap komponen dalam SNP. Dengan terpenuhinya delapan SNP yang mencakup berbagai aspek mulai dari kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, hingga pengelolaan, satuan PAUD memiliki landasan yang kuat untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan anak usia dini adalah fondasi bagi perkembangan anak yang optimal, dan melalui pemenuhan delapan SNP, satuan PAUD dapat lebih mudah untuk merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak pada usia emas mereka. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, anak-anak di PAUD mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, maupun emosional.

Selain itu, pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di satuan PAUD, tetapi juga memperkuat kapasitas pengelola dan pendidik dalam menjalankan peran mereka. Pendampingan yang bersifat partisipatif dan berbasis pada kebutuhan nyata ini memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang delapan SNP, para pengelola dan pendidik PAUD kini lebih siap untuk menyusun dokumen-dokumen yang relevan dan melakukan evaluasi yang efektif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Penting untuk dicatat bahwa kualitas pendidikan anak usia dini bukanlah tujuan yang bisa dicapai dalam waktu singkat. Proses pendampingan ini adalah langkah awal dalam perjalanan panjang untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan PAUD di seluruh Indonesia. Meskipun pendampingan ini telah menunjukkan hasil yang positif, tantangan untuk menjaga konsistensi dan keberlanjutan implementasi delapan SNP tetap ada. Oleh karena itu, penting bagi satuan PAUD untuk terus mengembangkan diri, belajar dari pengalaman, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak demi menciptakan pendidikan yang semakin baik bagi anak-anak kita.

Secara keseluruhan, keberhasilan pendampingan penyusunan delapan SNP ini memberikan gambaran bahwa dengan adanya dukungan yang tepat, pendidikan anak usia dini dapat terus berkembang, dan menghasilkan dampak yang positif bagi masa depan anak-anak kita. Sebagai fondasi yang kokoh bagi generasi penerus bangsa, kualitas PAUD yang baik akan membawa manfaat yang jauh lebih besar dalam membentuk karakter dan kemampuan anak-anak dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada penilik PAUD Kecamatan Pontang untuk dukungannya dalam pelaksanaan pengabdian ini, Kepala PAUD dan Pendidik PAUD Kecamatan Pontang, Tirtayasa, Tanara, Ciruas dan Lebak wangi yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

REFERENSI

- Asropah, a., . A., khasanah, i., & sulanjari, b. (2015). Embentukan karakter siswa PAUD melalui tembang dolanan kelurahan meteseh, kecamatan tembalang, kota semarang. *E-dimas*, 6(1), 83. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/e-dimas.v6i1.787>
- Dewi aisyah. (2023). Analisis penerapan 8 standar nasional pendidikan pada SMA NU kaplongan indramayu. *Tanzhimuna*, 3(1), 348–359.
- Fatonah, i., & kurniawan, a. T. (2023). Sosialisasi dan pendampingan penyusunan dokumen mutu PKPPS Khidmatusunah berbasis akreditasi. *Journal of community dedication and development*, 3(2).
- Misnawati. (2024). Penguatan kapasitas pendidik PAUD mewujudkan paud berkualitas secara holistik integratif. *Jurnal pendidikan dan anak usia dini*, 5(3), 01–11.
- Raharjo, s. B., yuliana, l., & yudha, y. H. (2018). Capaian standar nasional pendidikan sebagai prediktor mutu sekolah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 3(2), 129–140. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.750>

